

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Margahayu diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik di kelas eksperimen, sebelum diterapkannya model pembelajaran BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” dalam menulis teks anekdot saat prates masuk ke dalam kategori cukup. Ini terlihat dari rata-rata nilai prates kelas eksperimen sebesar 67. Kekurangan teks anekdot yang dibuat oleh peserta didik pada prates, yaitu banyak isi tulisan peserta didik yang belum relevan dengan tema yang ditentukan, pengungkapan ide gagasan masih sangat terbatas, ketidaksesuaian dengan struktur, isi, dan ciri teks anekdot, penggunaan kosakata yang terbatas, serta kesalahan dalam penggunaan EYD. Kemampuan peserta didik di kelas eksperimen, setelah diterapkannya model pembelajaran BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” dalam menulis teks anekdot saat pascates masuk ke dalam kategori baik. Ini terlihat dari nilai rata-rata nilai pascates kelas eksperimen sebesar 77. Besar perubahan nilai rata-rata prates ke pascates kelas eksperimen adalah sebesar 10. Kemampuan menulis teks anekdot peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut meliputi relevannya tulisan peserta didik dengan tema yang ditentukan, ide gagasan yang diungkapkan menjadi lebih luas dan kritis, teks anekdot yang dibuat siswa sesuai dengan struktur, isi, dan ciri teks anekdot, serta penggunaan kosakata yang lebih variatif dan sesuai dengan konteks kalimat. Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
2. Kemampuan peserta didik sebelum diterapkannya metode terlangsung yang konvensional termasuk dalam kategori cukup. Ini terlihat dari nilai rata-rata

prates peserta didik kelas kontrol sebesar 67. Pada awal prates, banyak peserta didik yang menulis teks anekdot kurang relevan dengan tema yang ditentukan, pengungkapan ide gagasan masih sangat terbatas, ketidaksesuaian dengan struktur, isi, dan ciri teks anekdot, penggunaan kosakata yang terbatas, serta kesalahan dalam menggunakan EYD, dll. Setelah diterapkannya metode terlangsung yang konvensional, nilai rata-rata pascates kelas kontrol menjadi 71. Perubahan ini tidak terlalu signifikan, karena peningkatan nilai dari nilai prates ke pascates hanya sebesar 4. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang menulis teks anekdot yang kurang relevan dengan tema yang ditentukan, serta pengungkapan ide gagasan masih terbatas. Hal yang mengalami perubahan di kelas kontrol, yaitu kemampuan menulis teks anekdot yang sudah sesuai dengan struktur, isi, serta ciri teks anekdot.

3. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot Peserta didik yang pembelajarannya menggunakan Model BBM dengan Media Tayangan “Tetangga Masa *Gitu*” dengan metode terlangsung yang konvensional) $H_1: \mu_1 > \mu_2$ (kemampuan akhir menulis teks anekdot antara Peserta didik yang pembelajarannya menggunakan Model BBM dengan media tayangan “Tetangga Masa *Gitu*” lebih baik dibandingkan dengan metode terlangsung yang konvensional). Berdasarkan perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS versi 17 dapat diketahui bahwa p-value sebesar 0,00, karena p-value < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya kemampuan akhir menulis teks anekdot antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan Model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” lebih baik dibandingkan dengan kemampuan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode terlangsung yang konvensional.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut..

1. Dari segi praktis, penelitian ini menjadi alternatif dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah.

2. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa lebih berkembang dengan menggunakan model BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*”.

C. Rekomendasi

1. Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran BBM dengan media tayangan “Tetangga masa *gitu*” dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

- a) Pemaparan mengenai tahapan model pembelajaran BBM kepada siswa harus jelas supaya siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tidak ada tahap yang terlewat.
- b) Guru harus berperan sebagai penstimulus dan pengordinir dalam kegiatan berbicara agar siswa mampu aktif, dan setiap siswa mampu mengungkapkan ide gagasannya.
- c) Guru harus memantau siswa ketika melakukan diskusi di dalam kelompok. Sehingga setiap siswa mampu berbicara, serta diskusi dapat berjalan secara baik dan terarah.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat tahapan penelitian yang kurang maksimal, sehingga ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai pertimbangan.

- a) Penerapan model pembelajaran BBM bisa dikolaborasikan dengan media yang lebih canggih sesuai dengan perkembangan zaman.
- b) Model pembelajaran BBM bisa diujicobakan juga pada pembelajaran selain teks anekdot, misalnya teks negosiasi, teks cerpen, dan lain sebagainya.
- c) Model pembelajaran BBM bisa diujicobakan juga pada pembelajaran selain di SMA, misal SMP, SMK, dan lain sebagainya.